

Analysis of Mathematical Difficulties Facing Class IV Students in Dealing with Numeration Ability in the Age of Independent Curriculum

Ning Dainty Restiani, Annisa Fajar Rahmawati, Nafida Yusti Amalia, Kartika Chrysti Suryandari, Ratna Hidayah

Universitas Sebelas Maret
ningdainty@student.uns.ac.id

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

Most students think that mathematics is a difficult subject, especially with the changes in the curriculum being used so many students get mathematics learning outcomes below the minimum completeness criteria which is one of the benchmarks for learning difficulties. The purpose of this study is to describe and analyze the difficulties in learning mathematics and the causal factors experienced by fourth-grade students of SDN 1 Kalibagor in implementing the independent curriculum. This research approach uses a qualitative descriptive method, which is used to obtain information on mathematics difficulties in the independent curriculum by fourth-grade students. In this study, the respondents were 26 students and 1 teacher for class IV. The results showed that the difficulties experienced by students included difficulties in understanding concepts, mastering mathematical skills, and problem-solving difficulties. This is due to internal and external factors. Therefore, there is a need for guidance and assistance from teachers and parents to be able to overcome student learning difficulties.

Keywords: *difficulty, mathematics, independent curriculum.*

Abstrak

Mayoritas siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, terlebih dengan adanya perubahan kurikulum yang digunakan sehingga banyak siswa mendapatkan hasil belajar matematika dibawah kriteria ketuntasan minimal yang menjadi salah satu patokan adanya kesulitan belajar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesulitan-kesulitan belajar matematika dan faktor penyebab yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 1 Kalibagor dalam implementasi kurikulum merdeka. Pendekatan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang digunakan untuk mendapatkan informasi kesulitan matematika pada kurikulum merdeka oleh siswa kelas IV. Dalam penelitian ini responden sebanyak 26 siswa dan 1 guru kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan yang dialami siswa meliputi kesulitan pemahaman konsep, penguasaan keterampilan matematika, serta kesulitan pemecahan masalah. Hal ini disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Oleh karena itu, perlu adanya bimbingan dan pendampingan dari guru maupun orangtua agar mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kata kunci: *kesulitan, matematika, kurikulum merdeka*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting pada setiap jenjang pendidikan di semua negara. Hal ini terbukti dengan dijadikannya matematika sebagai kompetensi dasar pada Programme for International Student Assessment (PISA) yang diikuti oleh 6.000.000 siswa dari 78 negara. Dengan kata lain, PISA adalah studi evaluasi sistem pendidikan yang telah dilakukan oleh suatu negara. PISA difokuskan pada literasi membaca, matematika, dan sains. Menurut hasil PISA 2018, kemampuan siswa Indonesia memperoleh skor di bawah rata-rata OECD dalam membaca, matematika dan sains (OECD, PISA 2018). Kemampuan membaca dan matematika siswa di Indonesia masih perlu ditingkatkan. Dengan adanya hal ini maka sangat diperlukan penguatan literasi dan numerasi.

Hasil penelitian Nurjanah, Winata, dan Widiyanti terkait literasi dan numerasi menyatakan bahwa kemampuan literasi membaca dan numerasi siswa masih belum optimal. Hal ini dikarenakan tidak sedikit siswa mengerjakan tugas dengan melihat referensi yang ada pada internet dan tidak memahami materi tersebut dari referensi buku ajar yang direkomendasikan oleh guru. Ketika siswa dihadapkan pada permasalahan matematika, mereka tidak mencoba untuk menyelesaikan sesuai dengan pemahamannya (Nurjanah, dkk., 2022); (Winata, dkk., 2021); (Widiyanti, dkk., 2020).

Kemampuan numerasi matematika merupakan sebuah kecakapan dalam menggunakan berbagai angka dan simbol matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta kecakapan dalam menganalisa informasi yang disajikan pada berbagai bentuk representasi seperti tabel, grafik, bagan, dan lain sebagainya (Hartatik dan Nafiah, 2020). Numerasi melibatkan keterampilan untuk menerapkan konsep dan kaidah matematika dalam konteks permasalahan di kehidupan sehari-hari. Namun seringkali permasalahan yang disajikan tak terstruktur, mempunyai banyak alternatif penyelesaian ataupun dapat berupa tidak ada penyelesaian yang relevan (Dantes dan Handayani, 2021). Numerasi dalam penelitian ini diartikan sebagai kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan matematika untuk memecahkan berbagai konteks permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan penguasaan keterampilan numerasi akan berpengaruh terhadap banyak aspek kehidupan. Menurut Andreas Schleicher dari OECD (dalam Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), kemampuan numerasi yang baik akan mendukung perencanaan pengembangan diri dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan keterampilan numerasi di tingkat Sekolah Dasar harus dicermati serta diberikan perhatian khusus. Pada dasarnya, anak-anak mudah menguasai keterampilan berhitung dasar, namun ketika konsep berhitung dasar diberikan dalam sebuah bentuk soal yang kompleks, anak akan mengalami kesulitan karena kurangnya keterampilan memahami numerasi dalam sebuah kalimat atau soal matematika.

Hal ini semakin parah dengan adanya kondisi awal tahun 2020, ditemukannya virus baru yang bernama COVID-19. Pandemi virus ini begitu cepat meluas sehingga negara segera turun tangan untuk menghentikannya karena telah menelan begitu banyak korban. Sejak saat itu, menteri pendidikan mengambil kebijakan untuk mengadopsi pembelajaran daring. Siswa “dipaksa” belajar dari rumah guna mencegah penyebaran virus corona di kalangan masyarakat terutama anak kecil yang masih rentan dengan penyakit. Padahal tidak semua siswa terbiasa belajar online dan menggunakan teknologi.

Dampak dari pembelajaran jarak jauh pada anak Sekolah Dasar salah satunya yaitu pemahaman siswa yang kurang pada pelajaran khususnya matematika yang notabennya sulit jika dilakukan otodidak. Matematika merupakan terma atau sebutan lain dari numerasi yang kaitannya dalam Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) pada program Merdeka Belajar yang tentunya tidak hanya digarap dan dilaksanakan, namun

disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam setiap pembelajaran yang dilakukan.

Muatan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar khususnya kelas IV terkait materi yang sudah terikat dengan pengembangan konsep dan kegiatan sehari-hari menjadi tahap yang cukup sulit dalam membelajarkannya kepada anak. Materi matematika pada kelas IV masuk dalam materi matematika yang abstrak bagi anak seperti materi pecahan, penafsiran, faktor persekutuan terbesar, serta kelipatan persekutuan terkecil. Mayoritas siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit. Banyak anak yang belum siap sehingga kesulitan dalam memahami matematika dengan Kurikulum Merdeka. Pandangan ini yang membuat siswa menyerah untuk mempelajari matematika. Mereka beranggapan bahwa matematika itu sukar karena telah memiliki sugesti negatif tentang matematika serta rasa takutnya akan matematika dan belum mampu mengikuti pembelajaran matematika secara menyeluruh sehingga muncul rasa malas untuk belajar matematika (Manik et al., 2022).

Kondisi pandemi beberapa tahun terakhir menjadikan adanya perubahan tatanan kehidupan manusia di seluruh elemen, baik di bidang pendidikan, ekonomi, budaya dan sosial (Widiantari et al., 2021). Hasil studi nasional dan studi internasional menunjukkan bahwa Indonesia sudah cukup lama mengalami krisis pembelajaran. Selain itu kesenjangan kualitas pendidikan yang curam, di antara wilayah dan kelompok sosial juga masih menjadi tantangan di Indonesia.

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 yang mengubah metode belajar yang selama ini dilakukan didalam kelas menjadi di luar kelas (Indarta et al., 2022). Konsep Merdeka Belajar mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah untuk menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk., 2021). Kebijakan Merdeka Belajar menjadi suatu tindakan nyata dari Kemendikbud Ristek untuk menguatkan literasi dan numerasi pada siswa. Strategi penguatan literasi dan numerasi dalam mengembangkan ekosistem sekolah sebagai tempat pembelajaran dengan salah satunya pengembangan lingkungan kaya teks dan menekankan penalaran dan proses pemodelan pemecahan masalah (Dewayani, dkk., 2021). Dengan menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif, nuansa pembelajaran yang didapat siswa dalam penerapan kurikulum merdeka belajar terasa lebih nyaman karena dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru namun lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompeten, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orangtua (Mastuti dkk, 2021).

Tujuan dari penelitian ini yakni untuk menganalisis kesulitan mata pelajaran matematika dalam menghadapi kemampuan numerasi di era Merdeka Belajar pada kelas IV SDN 1 Kalibagor. SD ini dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan telah mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya di kelas IV. Dengan adanya penelitian ini tentunya akan memberikan gambaran kepada peneliti dalam mengambil keputusan/tindakan untuk mencapai tujuan awal/utama untuk menghasilkan anak bangsa yang bermutu dengan berbagai penerapan metode pembelajaran yang sesuai dan tepat sasaran guna menghadapi kurikulum yang ada. Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan gambaran kepada orang tua untuk ikut andil dalam memberikan ajaran belajar anak dengan Kurikulum Merdeka Belajar.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara faktual serta sistematis terhadap fakta tentang objek tertentu secara mendalam (Putri, dkk, 2022). Pemfokusan penelitian ini pada kebiasaan terhadap pengelolaan pembelajaran matematika dan terfokus pada pembelajaran matematika yang menerapkan kurikulum merdeka di SDN 1 Kalibagor.

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini yaitu di SDN 1 Kalibagor. SDN 1 Kalibagor yang berlokasi di Desa Kalibagor, Kec. Kebumen, Kab. Kebumen, Jawa Tengah. SD ini dipilih menjadi lokasi penelitian dikarenakan telah mengimplementasikan kurikulum merdeka khususnya di kelas IV. Penelitian dilaksanakan mulai bulan September 2022 - Oktober 2022.

Subjek dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN 1 Kalibagor, Kebumen yang berjumlah 26 siswa dan 1 guru kelas. Pada penelitian yang dilakukan, peneliti terlibat langsung sebagai pewawancara dan observasi partisipatif untuk mendapatkan data.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan angket. Observasi dilakukan oleh peneliti ketika guru mengajar Matematika di kelas IV. Lembar angket ditujukan kepada 26 siswa dan 1 guru kelas IV SDN 1 Kalibagor. Instrumen penelitian pada penelitian yang dilakukan, yaitu peneliti yang terlibat langsung sebagai pewawancara dan observasi untuk mendapatkan data.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data, penyajian data menggunakan analisis deskriptif persentase, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles & Huberman, dalam Sugiyono, 2017). Pertama, reduksi data yang dilakukan peneliti mengambil bagian-bagian tertentu dari kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika ketika guru mengajar. Kedua, penyajian data analisis deskriptif persentase berupa tabel hasil wawancara untuk siswa dan guru kelas IV untuk mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal dengan skala persen. Ketiga, penarikan kesimpulan adalah hasil dari proses akhir reduksi dan penyajian data yang akan menghasilkan kesimpulan dan didapatkan dari hasil penelitian mengenai kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam mengerjakan soal matematika untuk menghadapi soal numerasi di era kurikulum merdeka. Kisi-kisi angket kesulitan belajar matematika pada siswa dikembangkan dari factor internal (minat, sikap belajar, motivasi dan kesehatan). Faktor eksternal (keluarga, sekolah, media dan lingkungan).

Skala angket yang dipakai pada penelitian ini dengan model skala Guttman, dengan pilihan respon Ya = 1, Tidak = 0. Penentuan skor skala angket didasarkan pada distribusi jawaban responden.

Analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis deskriptif persentase. Teknik analisis deskriptif dengan prosentase dilakukan dengan alasan untuk mendeskripsikan faktor internal dan faktor eksternal dengan skala persen agar lebih mudah untuk diketahui faktor kesulitan apa saja yang dialami oleh siswa. Setelah semua data terkumpul maka untuk mendeskripsikan kesulitan belajar matematika siswa dianalisis dengan menghitung persentase menurut banyaknya pilihan item jawaban pada angket. Selanjutnya perhitungan persentase menggunakan rumus :

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p : deskripsi persentase

n : jumlah skor yang diperoleh

N : jumlah skor ideal (ketetapan nilai x jumlah soal)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum dapat didefinisikan sebagai seperangkat rencana, pedoman yang terdiri dari tujuan, isi, bahan ajar, serta cara yang digunakan sebagai acuan

penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan (Sulaiman, 2022). Kurikulum merdeka merupakan program pemerintah sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 untuk pemulihan pembelajaran yang terdampak Covid-19 serta tindakan nyata dari Kemendikbud Ristek untuk menguatkan literasi dan numerasi pada siswa.

Dalam pengimplementasian pendidikan sangat penting dilakukan dengan merefleksikan berbagai nilai kehidupan sehari-hari secara aktual pada semua pembelajaran, khususnya terhadap pembelajaran matematika (Naufal, 2021). Salah satu tujuan pembelajaran matematika pada kurikulum merdeka untuk semua jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam Capaian Pembelajaran (CP) yaitu “Melalui pembelajaran matematika, siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif”. Kemampuan tersebut dibangun dalam proses pembelajaran matematika yang mengarah pada proses berpikir matematis tingkat tinggi (high order mathematical thinking) (Andiani et al., 2020). Penelitian ini menyajikan hasil berupa data tentang kesulitan belajar matematika di SDN 1 Kalibagor yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka dan terbagi menjadi dua bagian meliputi (1) kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV di SDN 1 Kalibagor; (2) faktor penyebab kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami siswa. Berikut paparan hasil penelitian.

Kesulitan Belajar Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 1 Kalibagor Kebumen

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV, diperoleh bahwa kesulitan yang dialami siswa diantaranya kurangnya pemahaman siswa dalam membaca teks sehingga menyebabkan kesulitan dalam memecahkan masalah matematika, kesalahan siswa dalam menafsirkan pertanyaan, ketidaksukaan siswa dengan pertanyaan yang panjang (soal cerita) untuk memahami masalah sehingga siswa hanya menebak-nebak dan tidak menggunakan proses berpikir yang matematis, serta siswa yang tidak menggunakan kemampuan dalam menalar untuk menyelesaikan yang harus diasumsikan dan dilakukan sehingga siswa tidak bisa menemukan kata kunci dari suatu pertanyaan matematika. Hal ini sejalan dengan penelitian (Al Husna et al., 2021) yang menyebutkan bahwa masalah dan kesulitan yang dihadapi dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu keterampilan dalam memecahkan suatu masalah.

Guru juga memaparkan bahwa prestasi siswa dalam pembelajaran matematika masih sangat rendah walaupun guru telah mencoba memanfaatkan media yang ada untuk proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti menganalisis hasil wawancara yang diperoleh bahwa kesulitan-kesulitan yang disebutkan oleh guru merujuk pada kesulitan pemahaman konsep dasar matematika, penguasaan keterampilan, kesulitan elemen keterampilan, dan kesulitan elemen pemecahan masalah dalam matematika.

Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Kalibagor Kebumen

Hasil penelitian menunjukkan faktor internal yang meliputi minat, motivasi, sikap belajar, dan kesiapan diri siswa menunjukkan bahwa siswa kelas IV SDN 1 Kalibagor mempunyai minat yang kurang dalam belajar matematika yaitu 61%, sikap belajar yang kurang dengan persentase 62,5%, motivasi belajar dengan persentase 65%, serta faktor kesehatan yang tidak terlalu mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Hal ini menjadi indikasi bahwa kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran matematika disebabkan karena kurangnya minat, perhatian, dan semangat siswa terhadap pelajaran matematika.

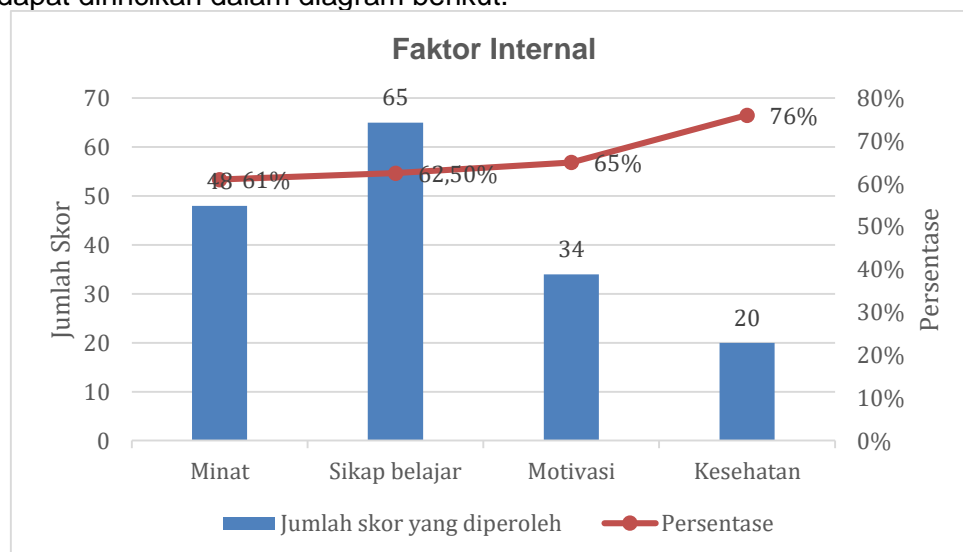
Faktor internal penelitian ini diperoleh dari perhitungan data, yang menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti proses pembelajaran matematika masih kurang.

Hal tersebut berdasarkan indikator yang dianalisis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Indikator Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Indikator	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
Minat	48	61%	Siswa kurang memiliki minat belajar matematika
Sikap belajar	65	62,5%	Siswa kurang memiliki sikap untuk siap belajar matematika
Motivasi	36	65%	Siswa kurang memiliki motivasi belajar matematika
Kesehatan	20	76%	Siswa dalam kondisi kesehatan yang baik

Berdasarkan tabel 1.1, minat belajar matematika pada siswa dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan, serta memperhatikan tidaknya penjelasan guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Minat dan motivasi yang kurang pada mata pelajaran matematika menjadi penyebab utama kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Phonapichat et al., 2014) dimana berdasarkan interview yang telah dilakukan didapatkan bahwa minat dan motivasi faktor internal mempengaruhi kesulitan belajar matematika siswa, sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh. Selanjutnya persentase minat belajar matematika siswa SDN 1 Kalibagor secara lebih jelas dapat dirincikan dalam diagram berikut.



Gambar 1. Grafik Persentase Faktor Internal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Faktor internal terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan siswa dan guru kelas IV diperoleh bahwa kondisi kesehatan pada siswa kelas IV termasuk baik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti. Mayoritas siswa dalam kondisi sehat. Aspek Fisiologis merupakan keadaan atau kondisi jasmani yang menandakan tingkat kebugaran tubuh siswa yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas belajar dalam mengikuti pembelajaran. Pada aspek fisiologis siswa kelas IV menunjukkan

bahwa siswa memiliki kondisi kesehatan yang baik, sehingga seharusnya siswa memiliki intensitas minat belajar yang tinggi.

Aspek psikologis berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa dan guru menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki minat terhadap pembelajaran matematika dengan bukti siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Ada tidaknya minat siswa juga dapat dilihat berdasarkan sikap maupun perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Hal ini dapat menjelaskan bahwa siswa memiliki minat yang rendah terhadap mata pelajaran matematika. Siswa juga kurang berminat dalam belajar kelompok, banyak rumus yang dihafalkan serta catatan matematika yang diberikan guru dirasa terlalu banyak. Oleh karena itu, sebaiknya perhatian terhadap mata pelajaran matematika diarahkan pada penciptaan, pengembangan, pemeliharaan, serta dorongan untuk terus membangun sikap positif. Dengan demikian diperlukan perhatian yang lebih dari guru dan orang tua siswa yang dapat dilakukan dengan pengembangan metode belajar yang menarik untuk menarik perhatian, meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran matematika, serta mendorong minat belajar siswa dengan memberi rasa nyaman untuk belajar.

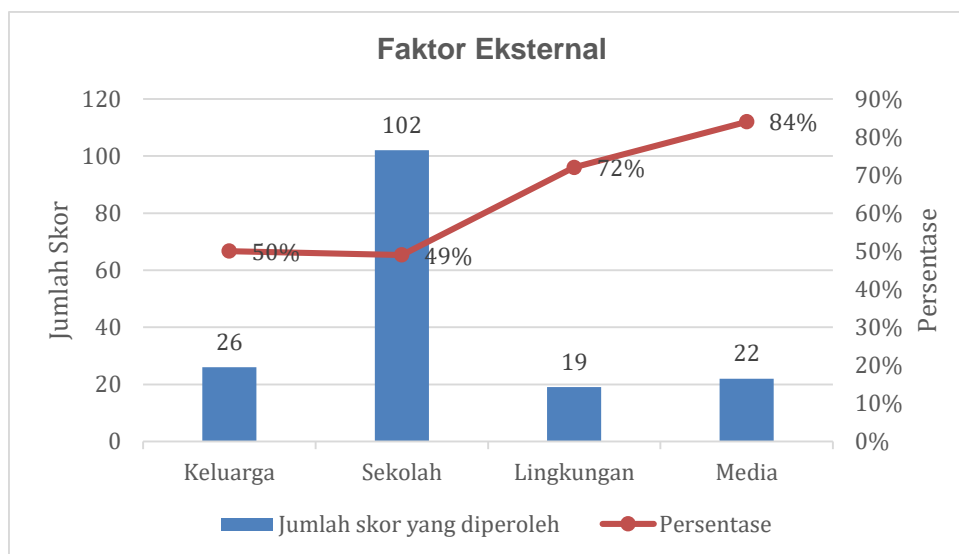
Selanjutnya faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar. Hasil penelitian untuk faktor eksternal kesulitan belajar matematika siswa kelas IV SDN 1 Kalibagor berasal dari guru, orang tua, maupun lingkungan belajar yang dianalisis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Indikator Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Indikator	Jumlah skor	Persentase	Keterangan
Keluarga	26	50%	Kurangnya dukungan keluarga untuk mendampingi siswa dalam belajar matematika
Sekolah	102	49%	Kurangnya dukungan sekolah dalam proses pembelajaran matematika
Lingkungan	19	72%	Lingkungan mempengaruhi proses pembelajaran matematika
Media	22	84%	Guru menggunakan media untuk menunjang pemahaman siswa dalam proses pembelajaran matematika

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan pada tabel 2 dapat ditabulasikan urutan nilai rata – rata untuk kategori kesulitan siswa yang disebabkan faktor eksternal yang paling rendah yaitu berasal dari sekolah dengan persentase 49%, hal ini menunjukkan bahwa sekolah masih kurang dalam memberikan fasilitas untuk siswa. Selanjutnya faktor keluarga dengan persentase 50%, hal ini menunjukkan bahwa masih banyak orangtua yang kurang memperhatikan dan mendampingi anaknya ketika belajar di rumah. Faktor lingkungan dengan persentase 72%, hal ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah. Selanjutnya adalah media pembelajaran dengan presentasi 84% yang menunjukkan bahwa guru sudah berusaha sebaik mungkin dalam pengadaan media guna menunjang pemahaman siswa dalam pelajaran matematika.

Faktor eksternal penelitian ini diperoleh dari perhitungan data, yang menunjukkan bahwa minat peserta dalam mengikuti proses pembelajaran matematika masih kurang. Hal tersebut berdasarkan indikator yang dianalisis pada penelitian ini yaitu sebagai berikut.



Gambar 2. Grafik Persentase Faktor Eksternal Penyebab Kesulitan Belajar Matematika

Kesulitan belajar yang dirasakan siswa dengan hasil belajar yang rendah membutuhkan perhatian khusus dari pihak sekolah dan pihak keluarga. Pemberian jam tambahan dan pembelajaran remedial oleh guru perlu dilakukan, disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa agar dapat meningkatkan hasil belajarnya dan memperoleh hasil yang optimal. Tak hanya itu, pendampingan serta pengawasan dari orang tua mengenai waktu belajar akan mampu mengatasi kesulitan belajar siswa (Ambaryanti, 2013).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar matematika yang dialami oleh siswa kelas IV dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 1 Kalibagor meliputi kesulitan pemahaman konsep dasar matematika, penguasaan keterampilan, kesulitan elemen keterampilan, dan kesulitan elemen pemecahan masalah dalam matematika. Faktor penyebab kesulitan belajar matematika meliputi faktor internal yaitu minat siswa terhadap pelajaran matematika, sikap belajar, motivasi dan kesehatan. Selanjutnya dari faktor eksternal meliputi faktor sekolah, faktor keluarga, faktor lingkungan, serta media. Adapun rekomendasi yang dapat disampaikan setelah melaksanakan penelitian yang diharapkan akan membantu pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini, antara lain (1) Kepada guru, sebaiknya pembelajaran dirancang dan dilakukan dengan memanfaatkan media dan alat peraga agar siswa menyukai dan tertarik untuk belajar matematika. (2) Kepada orang tua, sebaiknya lebih membimbing dan memberikan pengawasan kepada anaknya saat belajar. (3) Untuk peneliti selanjutnya yang berminat mengadakan penelitian lebih lanjut dan sejenis sebaiknya tidak hanya terfokus pada faktor siswa, guru, dan orang tua, tetapi sebaiknya memperhatikan faktor lain seperti sarana prasarana dan instrumen pendukung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Z. N., Hartatik, S., Nafiah, N., & Sunanto, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Secara Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3158-3166.
- Amallia, N., & Unaenah, E. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 2(2), 123-133.

- Ambaryanti, R. (2013). Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan Kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2).
- Andiani, D., Hajizah, M. N., & Dahlan, J. A. (2020). Analisis Rancangan Assesmen Kompetensi Minimum (AKM) Numerasi Program Merdeka Belajar. *Majamath: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 80–90. http://ejurnal.unim.ac.id/index.php/majamath/article/view/101_0/544.
- Anggreini, D., & Priyoadmiko, E. (2022, May). Peran Guru Dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika pada Era Omicron dan Era Society 5.0. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1, No. 1, pp. 75-87).
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis Faktor Kesulitan Belajar Ditinjau dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79-87.
- Dewayani, S. et al. (2021) Panduan Penguatan Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hartatik, S., and N. Nafiah. (2020) "Indonesia Kemampuan Numerasi Mahasiswa Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar dalam Menyelesaikan Masalah Matematika," *Educ. Hum. Dev. J.*, (vol. 5, no. 1, pp. 32–42, doi: 10.33086/ehdj.v5i1.1456).
- Husna, Al, L., MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Studi Eksploratif Problematika Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar di Tanah Datar. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 1–12.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Malikah, S., Winarti, W., Ayuningsih, F., Nugroho, M. R., Sumardi, S., & Murtiyasa, B. (2022). Manajemen Pembelajaran Matematika pada Kurikulum Merdeka. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5912-5918.
- Manik, H., Sihite, A. C., Sianturi, F., Panjaitan, S., & Hutauruk, A. J. (2022). Tantangan Menjadi Guru Matematika dengan Kurikulum Merdeka Belajar di Masa Pandemi Omicron Covid-19. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 328-332.
- Mulyadi. 2016. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nurjanah, A., and Wahyudi. (2022) "Implementasi Pemanfaatan Outdoor Study untuk Menumbuhkan Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Kelas V SDN 02 Sendang" *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*.
- Nasution, S. W. (2022). Asesment Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 135-142.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis Problematika Pelaksanaan Merdeka Belajar Matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35-45.
- OECD, PISA 2018 Assessment and Analytical Framework. 2019.
- Phonapichat, P., Wongwanich, S., & Sujiva, S. (2014). An analysis of elementary school students' difficulties in mathematical problem solving. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 116, 3169– 3174.
- Putri, C. A. D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18-27.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7181-7190.

- Sadieda, L. U., Wahyudi, B., Kirana, R. D., Kamaliyyah, S., & Arsyavina, V. (2022). Implementasi Model Blended Learning Pada Pembelajaran Matematika Berbasis Kurikulum Merdeka. *JRPM (Jurnal Review Pembelajaran Matematika)*, 7(1), 55-72.
- Sapitri, L. Studi Perbandingan Pembelajaran Matematika pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar. *Inovasi Kurikulum*, 19(2).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV
- Sulaiman. (2022). Pengembangan Kurikulum: (Sebagai Peran Guru Profesional). *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3752–3760. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>
- Sumandya, I. W. (2022, June). Link and Match Konten Pelajaran Matematika, Strategi Pembelajaran dan Platform Merdeka Mengajar untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. In *Prosiding Mahasaraswati Seminar Nasional Pendidikan Matematika* (Vol. 2, No. 1, pp. 35-43).
- Sumarsih, I., Marliyani, T., Hadiyansah, Y., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8248-8258.
- Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 5(1), 24-32.
- Widiantari, N. K., N. Suparta, and S. Sariyasa, "Meningkatkan Literasi Numerasi dan Pendidikan Karakter dengan E-Modul Bermuatan Etnomatematika di Era Pandemi COVID-19," *JIPM (Jurnal Ilm.)*
- Widyasari, N. M. D., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1)
- Winata, A., Widiyanti, and S. Cacik. (2021) "Analisis Kemampuan Numerasi dan Literasi Membaca Peserta Didik Kelas XI MA Islamiyah Senori Tuban," *Pros. Semin. Nas. Penelit. dan Pengabd. Masyarakat*, (vol. 6, no. 1, pp.